

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan judul dan tujuan penelitian, maka dengan pertimbangan tersebut secara teori tujuan penelitian tersebut dapat diselesaikan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini berasal dari falsafah positivisme (faktual penelitian), oleh karena itu biasa dikenal dengan metode positivistik. Pendekatan kuantitatif mempelajari tentang hasil pengujian atas populasi dan sampel yang berhasil dihimpun, mempelajari cara menghimpun data dengan memakai teknik dan berbagai macam instrumen penelitian, kemudian menganalisis data tersebut berupa angka, skala, dan rasio yang sifatnya statistik. Tujuan analisis data statistik digunakan sebagai penjelas kemudian sebagai penguji hipotesis awal yang peneliti ajukan.⁹¹ Data kuantitatif yang digunakan terdiri dari kumpulan himpunan angka. Data tersebut diuji/diolah sehubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan alat uji komputasi statistik, tujuannya mendapatkan kevalidan atas hipotesis yang dirumuskan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Gabungan antar individu yang memiliki ciri khas atau sifat tertentu merupakan pengertian dari populasi. Populasi meliputi personal, fenomena, atau apapun yang memiliki banyak karakteristik. Populasi merupakan bidang penyamarataan terdiri atas beberapa gabungan kelompok, gugus, dan himpunan atas individu atau personal yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu. Populasi ditetapkan peneliti guna dipelajari diolah datanya kemudian diambil kesimpulan sesuai rumusan dan tujuan penelitian. Bagian dari populasi tidak terdiri dari suatu personal atau individu saja, namun dapat juga meliputi lembaga, hewan, karya, dan materi lainnya yang ada di alam.⁹²

Populasi pada riset kali ini yaitu semua perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang tercantum di indeks saham syariah Indonesia pada Bursa Efek

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), 15.

⁹² Agung W. Kurniawan, dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.

Indonesia yang terdaftar pada ISSI sejak tahun 2021, dengan jumlah seluruh perusahaan sebanyak 76 perusahaan. Berikut populasi penelitian ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode	Emiten	No	Kode	Emiten
1	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra	39	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan
2	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya	40	POWR	PT. Cikarang Listrikindo
3	BIRD	PT. Blue Bird	41	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama
4	BULL	PT. Buana Listya Tama	42	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring
5	CANI	PT. Capitol Nusantara Indo	43	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia
6	CASS	PT. Cardig Aero Services	44	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama
7	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero)	45	MTPS	PT. Meta Epsi
8	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi	46	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta
9	IATA	PT. Indonesia Transport & Infrastructure	47	PPRE	PT. PP Presisi
10	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera	48	PTDU	PT. Djasa Ubersakti
11	INDX	PT. Tanah Laut	49	PTPP	PT. PP Persero
12	INDY	PT. Indika Energy	50	EXCL	PT. XL Axiata
13	ISAT	PT. Indosat	51	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur
14	JSMR	PT. Jasa Marga	52	KBLV	PT. First Media
15	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima	53	PTPW	PT. Pratama Widya
16	MIRA	PT. Mitra International Resources	54	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama
17	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport	55	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada
18	MBSS	PT. Mitra Bahtera Segara Sejati	56	TOTL	PT. Total Bangun Persada
19	META	PT. Nusantara Infrastructure	57	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung
20	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri	58	FREN	PT. Smartfren Telecom

21	PTIS	PT. Indo Straits	59	KEEN	PT. Kencana Energi Lestari
22	FIMP	PT. Fimperkasa	60	LCKM	PT. LCK Global Kedaton
23	RAJA	PT. Rukun Raharja	61	TAMA	PT. Lancartama Sejati
24	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia	62	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia
25	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras	63	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya
26	SMDR	PT. Samudera Indonesia	64	LINK	PT. Link Net
27	SOCI	PT. Soechi Lines	65	WIKA	PT. Wijaya Karya
28	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero)	66	AKSI	PT. Mineral Sumberdaya Mandiri
29	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas	67	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker
30	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine	68	JAYA	PT. Armada Berjaya Trans
31	ACST	PT. Acset Indonusa	69	KJEN	PT. Krida Jaringan Nusantara
32	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada	70	PPGL	PT. Prima Globalindo Logistik
33	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal	71	PURA	PT. Putra Rajawali Kencana
34	JAST	PT. Jasnita Telekomindo	72	TAXI	PT. Express Transindo Utama
35	META	PT. Nusantara Infrastructure	73	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra
36	MORA	PT. Mora Telematika Indonesia	74	SAPX	PT. Satria Antaran Prima
37	MPOW	PT. Megapower Makmur	75	TRUK	PT. Guna Timur Raya
38	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana	76	WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia

Sumber: BEI, idx.co.id.

2. Sampel

Pecahan atas gabungan individu atau kelompok dengan ciri khas tertentu yang mana jumlahnya ditentukan oleh peneliti untuk mewakili populasi disebut dengan sampel.⁹³ Riset kali ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik yang disebut *purposive sampling* (sampel pertimbangan), penghimpunan

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), 131.

sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti disesuaikan dengan karakteristik data yang dibutuhkan. Berdasarkan definisi teknik *purposive sampling*, peneliti mempertimbangkan lima karakteristik sampel diantaranya :

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Dalam Penelitian

No	Karakteristik Sampel	Total
1	Saham perusahaan sektor Infrastruktur dan Transportasi	76
2	Perusahaan yang mempublikasikan <i>financial statement</i> <i>kuartal</i> atau <i>annual report</i> dari tahun 2021-2024	74
3	Perusahaan sektor Infrastruktur dan Transportasi yang konsisten mengalami peningkatan harga saham (<i>bullish</i>).	14
4	Perusahaan sektor Infrastruktur dan Transportasi yang konsisten mendapatkan profit dari tahun 2021-2024.	11
Total Emiten Lulus Kriteria		11
Total Sampel (11 X 14 Triwulan Periode 2021-2024)		154

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti.

Pada Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa peneliti mengajukan kriteria khusus untuk mencari sampel yang tepat dalam penelitian. Penggunaan kriteria khusus dimaksudkan agar sampel memiliki kesesuaian karakteristik dengan variabel dan judul penelitian. Pada kriteria pertama peneliti mengajukan kriteria saham perusahaan bidang infrastruktur dan transportasi di ISSI yang berjumlah 76. Dari hasil tersebut peneliti mengajukan kriteria kedua, yakni perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2021-2024 berjumlah 74, karena sumber data peneliti didapatkan dari laporan keuangan. Dari hasil tersebut peneliti mengajukan kriteria ketiga, yakni perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang konsisten mengalami peningkatan harga saham atau *bullish* berjumlah 14, kriteria tersebut penting karena terdapat kaitan dengan rasio variabel nilai perusahaan. Dari hasil tersebut peneliti mengajukan kriteria terakhir, yakni perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang konsisten mendapatkan profit dari tahun pengamatan berjumlah 11 perusahaan, kriteria ini tak kalah penting karena peneliti menggunakan variabel mediasi berupa profitabilitas, sehingga perlu sampel perusahaan yang mendapatkan profit selama masa penelitian.

Peneliti memberi kriteria tingkat harga saham karena menurut Selvi, tinggi rendahnya suatu harga perlembar saham menentukan tingkat *firm value* (nilai perusahaan) dan pemegang saham semakin memperoleh kejayaan. Hal ini dikarenakan harga perlembar saham dapat mewakili gambaran sebenarnya atau

faktual dari *asset value* (nilai aset) perusahaan.⁹⁴ Menurut sampel data yang sudah dipertimbangkan peneliti melalui berbagai kriteria pada Tabel 3.2, untuk itu yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini ada 11 perusahaan. Berikut daftar perusahaan bidang infrastruktur dan transportasi yang tercantum pada ISSI sebagai sampel pada riset kali ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten Perusahaan	MC
1	ISAT	PT. Indosat	93 T
2	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia	930 M
3	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra	4 T
4	JSMR	PT. Jasa Marga	38 T
5	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri	1 T
6	EXCL	PT. XL Axiata	30 T
7	RAJA	PT. Rukun Raharja	5 T
8	SMDR	PT. Samudera Indonesia	6 T
9	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama	50 T
10	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero)	311,06 T
11	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas	9 T

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti, diakses Juli 2024.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam riset kali ini memakai *Documentation Technique* atau teknik dokumentasi. Metode penghimpunan data dan informasi melalui berkas, buku, dokumen, sketsa, dan maklumat lembaga yang dapat dijadikan sebagai penguat data penelitian disebut juga sebagai teknik dokumentasi.⁹⁵ Data sekunder yang digunakan dalam riset kali ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya berupa *financial report* dan *annual report*. Data tersebut didapatkan dengan mengakses halaman website Bursa Efek Indonesia dan website lima belas perusahaan terkait yang menjadi sumber data dalam riset kali ini.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistical Test*)

Teknik analisis data yang pertama digunakan oleh peneliti ialah *descriptive statistical test*, digunakan sebagai teknik yang memperkirakan serta

⁹⁴ Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.21 No. 1a-2, 2019, 176.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), 127.

mengilustrasikan data yang berhasil dihimpun untuk mendapatkan hasil olah data. Kumpulan data statistik deskriptif meliputi mean (hasil rerata), simpangan baku (*std. deviation*), data angka terbesar (maksimum) dan terkecil (minimum).

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk meringkas dan menyajikan data penelitian secara ringkas dan jelas. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain, analisis deskriptif membantu peneliti untuk memahami data yang kompleks menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah diinterpretasikan. Namun hasil dari statistik deskriptif tidak digunakan untuk menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian secara general.⁹⁶

Teknik analisis deskriptif pada riset kali ini berfungsi untuk menguraikan atau menggambarkan pengaruh antar variabel yang tidak bisa dijelaskan menggunakan angka. Teknik ini dimaksudkan guna memudahkan interpretasi data terhadap variabel yang digunakan dalam riset kali ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian kuantitatif dikerjakan dengan tujuan mendapati temuan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi linier data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian kuantitatif yang memiliki model regresi linier baik, idealnya juga memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.⁹⁷ Dalam mendeteksi normalitas dengan menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov penelitian ini berpedoman pada pengambilan kesimpulan:

- 1.) Hasil output Asymp. Sig. < 0,05 berarti data model regresi berdistribusi tidak normal.
- 2.) Hasil output Asymp. Sig. > 0,05 berarti data model regresi berdistribusi normal.

⁹⁶ Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 9.

⁹⁷ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Berganda dan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka, 2022), 53.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan langkah penting dalam analisis regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka hal ini dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi. Akibatnya, interpretasi terhadap koefisien regresi menjadi tidak valid dan hasil prediksi model pun menjadi kurang akurat.⁹⁸ Ketika data mengalami gejala multikolinearitas maka data tersebut tidak dapat digunakan dalam model analisis regresi.

Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. VIF merupakan ukuran seberapa besar varians dari suatu koefisien regresi dipengaruhi oleh korelasi dengan variabel bebas lainnya. Semakin tinggi nilai VIF maka semakin besar pengaruh multikolinearitas. Sebaliknya, nilai toleransi merupakan kebalikan dari VIF. Nilai toleransi yang rendah menunjukkan adanya multikolinearitas. Dalam mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF dan nilai toleransi penelitian ini berpedoman pada pengambilan kesimpulan:

- 1.) Nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Jika nilai toleransi lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model regresi.
- 2.) Nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$. Jika nilai toleransi kurang dari $0,10$ dan nilai VIF lebih dari 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mengarah kepada gejala variansi sisa atau residual dari pemeriksaan residual satu ke pemeriksaan lainnya mengalami perbedaan, sementara itu homoskedastisitas bersifat sebaliknya yaitu mengarah kepada gejala variansi sisa atau residual dari pemeriksaan residual satu ke pemeriksaan lainnya mengalami kesamaan. Tujuan dari uji heteroskedastisitas

⁹⁸ Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2017)

ialah memperoleh perkiraan atau prediksi model yang lebih tepat.⁹⁹ Uji heteroskedastisitas ini secara mudahnya dipahami sebagai alat untuk memastikan ada tidaknya kesamaan varians antara sisa/residual satu pemeriksaan terhadap sisa/residual pemeriksaan yang lainnya di model regresi.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan utama untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians dari residual pada setiap pengamatan dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varian dari kesalahan prediksi konsisten atau tidak konsisten di seluruh data. Jika varian dari residual pada setiap pengamatan adalah sama atau konsisten, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual berbeda-beda pada setiap pengamatan, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dianggap sebagai kondisi yang tidak ideal dan dapat memengaruhi kesimpulan dari analisis data.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Grafik ini menampilkan hubungan antara nilai prediksi (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pola yang terbentuk pada grafik scatterplot akan digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika titik-titik pada grafik scatterplot membentuk pola yang teratur, seperti membentuk corong atau kurva, maka ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam analisis regresi, salah satu asumsi klasik yang penting adalah tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi, salah satu metode yang populer adalah Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Uji ini lebih tepat

⁹⁹ D.R.H. Pandjaitan, dan Aripin Ahmad, “Buku Ajar Metodologi Penelitian untuk Bisnis”, (Lampung: Universitas Lampung, 2017)

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 138.

digunakan terutama apabila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu.

Uji *Lagrange Multiplier* akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey, sehingga uji LM tidak jarang disebut juga sebagai Uji Breusch-Godfrey. Dalam pengambilan kesimpulan terhadap hasil output SPSS tersebut memiliki kriteria yang digunakan yaitu:

- 1.) Jika *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel maka tidak terdapat gejala autokorelasi,
- 2.) Jika *Chi Square* hitung > *Chi Square* tabel maka data tersebut terdapat gejala autokorelasi

e. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual merupakan salah satu langkah penting dalam analisis regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah nilai residu dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residu ini merepresentasikan selisih antara nilai aktual data dengan nilai yang diprediksi oleh model. Jika nilai residu berdistribusi normal, maka model regresi yang dibangun dapat dianggap sebagai model yang baik dan dapat diandalkan untuk melakukan prediksi. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila memenuhi beberapa asumsi, salah satunya adalah asumsi normalitas terhadap nilai residu.

Menurut Syarifuddin dan Ibnu, dalam praktiknya seringkali terjadi kesalahan dalam melakukan uji normalitas. Salah satu kesalahan yang umum adalah dengan melakukan uji normalitas pada setiap data variabel saja. Padahal, sangat penting untuk menguji normalitas pada nilai residu dari model regresi. Meskipun tidak dilarang untuk menguji normalitas pada setiap variabel, namun hal ini tidak relevan dengan tujuan utama dari analisis regresi.¹⁰¹ Pada penelitian ini uji normalitas residu peneliti mencoba menggunakan dua pengujian. Pertama peneliti menggunakan hasil output histogram residual, menurut mobile statistik residual model regresi di katakan normal apabila histogram residual membentuk kurva lonceng simetris. Apabila histogram membentuk kurva yang tidak simetris (condong kanan/kiri), maka

¹⁰¹ Syarifuddin, dan Ibnu Al-Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 63.

dapat dikatakan residual model regresi tidak berdistribusi normal.¹⁰² Kedua menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov dengan pedoman pengambilan kesimpulan:

- 1.) Hasil output Asymp. Sig. $< 0,05$ berarti residu model regresi berdistribusi tidak normal
- 2.) Hasil output Asymp. Sig. $> 0,05$ berarti residu model regresi berdistribusi normal

3. Uji Goodness of Fit

Nilai aktual atau olahan data dari hasil regresi dapat dihitung dengan memakai uji *goodness of fit*. Secara pengelolaan data, uji tersebut dapat dilakukan dengan mengelola data hasil regresi pada SPSS menggunakan nilai taraf signifikansi untuk melihat ada pengaruh atau tidak, koefisien determinasi (*R Square*/ R^2), uji statistik F, dan uji statistik t. Berikut penjabarannya:

- a. Analisis Regresi. Dalam penelitian ini, model regresi berganda akan diaplikasikan peneliti dalam rangka mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Maksud dari model regresi berganda ialah digunakan peneliti untuk mengetahui model dan koefisien pengaruhnya.
- b. Koefisien Determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi adalah alat riset yang difungsikan guna menguji dan menaksir seberapa besar pengaruh dari kapabilitas model dalam menerangkan variasi pada variabel *dependent*.¹⁰³ Dalam suatu penelitian alangkah lebih baik dilakukan penaksiran yang menggunakan koefisien *R Square* (R^2) untuk menghitung presentase pengaruh yang berasal dari variabel *independent* ke *dependent*.

Koefisien determinasi merupakan salah satu statistik penting dalam analisis regresi. Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Dengan kata lain, *R Square* mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan atau

¹⁰² Mobile Statistik, Pengujian Asumsi Normalitas Dalam Regresi Dengan SPSS, 2017, <https://www.mobilestatistik.com/>, diakses 20 September 2024.

¹⁰³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate (9 ed.)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 95.

memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Meskipun nilai *R Square* yang tinggi seringkali dianggap ideal, namun tidak selalu berarti bahwa model regresi yang dihasilkan sudah sangat baik. Ada beberapa alasan mengapa nilai *R Square* yang kecil masih bisa diterima yaitu kompleksitas fenomena yang melibatkan banyak variabel dan tujuan penelitian yang dipergunakan untuk menguji model, hipotesis, dan teori pakar pada suatu objek penelitian.

- c. Uji statistik F. Pada hakikatnya uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel *independent* digeneralisasikan atau mempengaruhi variabel *dependent* pada saat bersamaan. Uji ini dapat dikatakan sebagai uji kesesuaian model yang dihasilkan. Uji statistik F dalam sebuah penelitian regresi memiliki peran yang sangat krusial. Uji ini secara khusus dirancang untuk menguji hipotesis apakah seluruh variabel bebas (*independen*) yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Dengan kata lain, uji F bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang dibangun mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara memadai. Konsep *goodness of fit* dalam regresi mengacu pada seberapa baik suatu model regresi mampu menyesuaikan diri dengan data yang ada. Model yang memiliki *goodness of fit* yang baik berarti model tersebut mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Uji F inilah yang menjadi salah satu alat utama untuk mengukur tingkat kesesuaian (*fit*) antara model regresi dengan data empiris. Dalam pengambilan kesimpulan terhadap hasil output SPSS tersebut kriteria pengujian yang digunakan yaitu:
 - 1.) Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai taraf signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau artinya model berpengaruh secara signifikan.
 - 2.) Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai taraf signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau artinya model tidak memiliki pengaruh.
- d. Uji Statistik t. Pengujian hipotesis dalam riset kali ini peneliti menggunakan uji t untuk mengukur dan mengetahui hasil dari pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji t merupakan salah

satu analisis statistik yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Tujuan utama dari uji t adalah untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh suatu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji t bekerja dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t hitung diperoleh dari perhitungan statistik, sedangkan nilai t tabel ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (5%) dan derajat bebas. Jika nilai probability/signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki pengaruh dan sebaliknya. Dalam pengambilan kesimpulan terhadap hasil output SPSS tersebut kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1.) Jika nilai t hitung positif, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau artinya berpengaruh.
- 2.) Jika nilai t hitung positif, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau artinya tidak berpengaruh.
- 3.) Jika nilai t hitung negatif, $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau artinya berpengaruh.
- 4.) Jika nilai t hitung negatif, $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau artinya tidak berpengaruh.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian untuk membuat kesimpulan tentang hipotesis penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa operasional skala ekonomi untuk mewakili variabel, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, *Liquidity* diukur dengan *Current Ratio*, Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, dan Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value*. Uji hipotesis dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik analisis jalur. Dalam penelitian ini, analisis jalur menggunakan dua substruktur. Ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang telah

ditetapkan sebelumnya.¹⁰⁴ Analisis regresi terhadap variabel mediasi disajikan dalam struktur 1 dan variabel *dependent* disajikan dalam substruktur 2.

Setelah mendapatkan 2 model dalam penelitian langkah berikutnya ialah mengolah data persamaan regresi yang telah didapatkan dengan bantuan aplikasi SPSS.¹⁰⁵ Data yang didapatkan dari hasil output SPSS dalam bentuk ringkasan, Anova, dan koefisien, langkah berikutnya ialah menghitung koefisien jalur dari model yang didapatkan, kemudian mencari koefisien mediasinya. Analisis jalur akan menghasilkan koefisien yang menunjukkan pengaruh variabel penelitian secara langsung dan tidak langsung. Angka koefisien keluaran SPSS menunjukkan pengaruh langsung, sedangkan pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien.

Mediasi terjadi ketika sebuah variabel, yang disebut mediator, berperan sebagai penghubung dan menjelaskan mekanisme bagaimana variabel independen (sebagai penyebab atau prediktor) mempengaruhi variabel dependen (sebagai akibat atau *outcome*). Mediator ini bertugas menjabarkan “bagaimana” atau “mengapa” sebuah variabel independen dapat berdampak pada variabel dependen. Dengan kata lain, mediator menjelaskan alur atau jalur yang menghubungkan kedua variabel tersebut. Keberadaan mediator membantu peneliti memahami secara lebih mendalam kompleksitas hubungan antar variabel dan tidak hanya melihat hubungan sebab-akibat secara sederhana.

Menentukan jenis mediasi dapat dilakukan dengan menganalisis hasil koefisien baik dari pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung, selain itu dalam menyimpulkan jenis mediasi harus memperhatikan nilai signifikansinya. Jenis mediasi ada dua yaitu mediasi penuh (*full mediation*) dan mediasi parsial (*partial mediation*).¹⁰⁶ Mediasi penuh, atau sering juga disebut mediasi sempurna, terjadi ketika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sepenuhnya dimediasi oleh variabel mediator. Dalam skenario ini, setelah variabel mediator dimasukkan ke dalam model analisis, pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen

¹⁰⁴ *Ibid*, 97.

¹⁰⁵ Agus Widarjono, *Analisis multivariat terapan: dengan program spss, amos, dan smartpls*. Edisi ke-2, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 23.

¹⁰⁶ Trisnadi Wijaya, BAB IX Regresi Linier Lanjutan, (Palembang : STIE MDP, 2020), 4.

menghilang atau menjadi tidak signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa seluruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disalurkan melalui mediator. Implikasinya, jika peneliti menghilangkan variabel mediator dari model, hubungan antara variabel independen dan dependen akan lenyap atau tidak lagi bermakna. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya peran mediator dalam menjelaskan hubungan antar kedua variabel tersebut

Berbeda dengan mediasi penuh, mediasi parsial (atau mediasi sebagian) terjadi ketika variabel mediator hanya menjelaskan sebagian dari hubungan antara variabel independen dan dependen. Artinya, meskipun variabel mediator berperan dalam menghubungkan kedua variabel tersebut, masih terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, bahkan setelah variabel mediator dimasukkan ke dalam model. Implikasinya, jika variabel mediator dihilangkan dari model, hubungan antara variabel independen dan dependen masih tetap ada dan signifikan, meskipun kekuatan hubungan tersebut mungkin berkurang dibandingkan ketika mediator disertakan.

5. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh mediasi signifikan terhadap model regresi yang sudah diketahui.¹⁰⁷ Untuk melakukan uji sobel, peneliti menggunakan website danielsopper. Dari hasil uji regresi berganda dapat diketahui masing-masing nilai koefisien A (Independen terhadap Mediasi) dan koefisien B (Mediasi terhadap Dependen). Website danielsoper merupakan kalkulator sobel yang berbasis digital, data yang diperlukan untuk uji sobel diantaranya koefisien A beserta Standard Erornya dan koefisien B beserta Standard Erornya. Dalam pengambilan keputusan uji sobel didasarkan pada:

- a. Nilai t hitung $> t$ tabel dan taraf signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel intervening mampu menjadi mediator.
- b. Nilai t hitung $< t$ tabel dan taraf signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan kausal variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁰⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate (9 ed.)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 95.